

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Soekanto, (2006:104) kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Suatu kelompok sosial merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antar anggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*), saling menolong. Kelompok sosial saat ini lebih dikenal dengan sebutan komunitas. Bergabung atau membentuk sebuah komunitas tidak hanya sekedar gaya hidup (*lifestyle*) melainkan sebagai salah satu kebutuhan. Hal itu didasari atas hakekat manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri.

Bergabung atau membuat komunitas biasanya sebagai wadah terhadap kesukaan atau kecintaan terhadap sesuatu objek yang sama. Selain itu, komunitas dibentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Komunitas yang baik adalah komunitas yang memberikan kontribusi dengan mengadakan kegiatan-

kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. Saat ini di Indonesia telah banyak berbagai macam komunitas yang dibentuk seperti komunitas pecinta hewan, komunitas pecinta aliran musik tertentu dan tak ketinggalan komunitas pecinta mobil, dan lain-lain. Teknologi yang semakin canggih dan modern telah begitu terasa bagi kelangsungan hidup manusia. Akses ke ruang publik menjadi lebih mudah seiring berkembangnya media sebagai sarana eksplorasi. Ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen.

Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Ruang terbuka ini dijadikan sebuah komunitas sebagai tempat untuk mereka berkumpul dan bertukar informasi apa yang mereka ketahui. Salah satu komunitas tersebut adalah Indonesia Trax Owner Community (T-RAX). Komunitas T-RAX ini dibentuk pada 1 april 2016 yang saat ini memiliki jumlah anggota 450 orang. Visi dari Komunitas T-RAX ini adalah turut aktif di dalam memajukan dunia otomotif Indonesia. Misi untuk mencapai visi tersebut adalah dengan menjadi wadah sosial bagi pemilik kendaraan Chevrolet Indonesia untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam menjalankan dunia otomotif.

Secara keseluruhan tujuan dibentuknya komunitas T-RAX ini adalah sebagai wadah sosial bagi pemilik dan calon pemilik kendaraan Chevrolet khususnya tipe Trax untuk bertukar informasi seputar Trax dan menjalin

kekerabatan antar anggotanya. Komunitas mobil Chevrolet T-RAX bisa dikatakan komunitas yang anggotanya berasal dari kalangan menengah ke atas. Hal tersebut, dapat dilihat dari brand mobil Chevrolet sendiri sebagai salah satu mobil yang berasal dari Amerika yang diperhitungkan. Walaupun para anggotanya berasal dari kalangan menengah ke atas hal itu tidak menjadikan para anggotanya untuk saling pamer harta kekayaan. Hal tersebut ditunjang dengan adanya strategi komunikasi yang digunakan baik Ketua komunitas maupun para anggotanya dalam membangun solidaritas anggotanya. Strategi komunikasi yang baik Ketua komunitas dengan anggota, serta sesama anggota dapat diamati dan diteliti secara ilmiah. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun solidaritas atau kesatuan kepentingan simpati dan lain-lain.

1.2 Fokus Penelitian

Terbentuknya *Indonesia Trax Owner Community* (T-RAX), karena sama-sama menyukai mobil Chevrolet tipe Trax. Seiring berjalannya waktu serta melakukan kegiatan bersama dengan para sesama anggota yang di koordinasi oleh ketua komunitas, maka timbul rasa solidaritas untuk mempertahankan setiap anggotanya agar tetap satu visi dan misi dalam komunitas T-RAX. Rasa solidaritas yang timbul antar anggota tidak terlepas dari peran Ketua komunitas T-RAX dalam merangkul setiap para anggotanya, serta adanya strategi komunikasi yang digunakan oleh ketua T-RAX sehingga para anggotanya memiliki rasa solidaritas untuk mempertahankan komunitas T-

RAX. Peneliti sangat tertarik dengan rasa solidaritas yang bisa dicapai pada komunitas T-RAX ini dan ingin mengetahui strategi komunikasi yang seperti apa yang digunakan ketua komunitas T-RAX dalam membangun rasa solidaritas para anggotanya. Apalagi anggota-anggotanya ini, seperti yang penulis sebutkan diatas, para anggotanya merupakan kalangan menengah ke atas, yang dimana personalisasinya biasanya memiliki kecenderungan individualis dan agak sulit untuk diatur. Namun dalam komunitas ini, para anggotanya bisa memiliki rasa kompak untuk sama-sama mencapai visi komunitasnya dan menjalankan misinya, tanpa ada rasa saling pamer dan menonjolkan diri, sampai sekarang.

Dan berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Strategi Komunikasi Ketua T-RAX (Indonesia Trax Owner Community) Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya ?

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Strategi Komunikasi Ketua T-RAX (*Indonesia Trax Owner Community*) Dalam Membangun Solidaritas Anggota.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi ketua T-RAX dalam membangun solidaritas anggota komunitas.

2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala Ketua komunitas T-RAX dalam mempererat rasa solidaritas para anggotanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi secara umum maupun khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana strategi komunikasi ketua komunitas pecinta mobil chevrolet T-RAX dalam membangun solidaritas organisasi.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam komunitas khususnya pada komunitas mobil T-RAX agar semakin memiliki rasa solidaritas yang erat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penelitian ini, peneliti membagi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kerangka teori yang mendasari penelitian, yaitu meliputi penjelasan teori, operasionalisasi konsep yang berkaitan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk dapat menjawab masalah penelitian, yaitu desain penelitian, bahan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan subjek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya.